

## IDENTIFIKASI ANAK CERDAS, BERBAKAT DAN ANAK , BERKEBUTUHAN KHUSUS

Sastra Wijaya<sup>1</sup>, Ika Evita Sari Aris<sup>2</sup>, Iin Inayah<sup>3</sup>, Risma Diniyah<sup>4</sup>, Ninis Khaerunnisa<sup>5</sup>  
Universitas Primagraha

e-mail: [sastrawijaya0306@gmail.com](mailto:sastrawijaya0306@gmail.com)<sup>1</sup>, [ikaevitasariaris@primagraha.ac.id](mailto:ikaevitasariaris@primagraha.ac.id)<sup>2</sup>,  
[innayah048@gmail.com](mailto:innayah048@gmail.com)<sup>3</sup>, [rismadnyh@gmail.com](mailto:rismadnyh@gmail.com)<sup>4</sup>, [khaerunnisaninis666@gmail.com](mailto:khaerunnisaninis666@gmail.com)<sup>5</sup>

**Abstrak** – Anak berkebutuhan khusus merupakan mereka yang mengalami gangguan perkembangan dan kelainan, membutuhkan penanganan khusus. Dalam konteks disability, keterbatasan bisa bersifat fisik (seperti tunanetra, tunarungu) atau psikologis (seperti autisme, ADHD). Istilah ini mencakup lebih banyak hal daripada “anak luar biasa” dan menunjukkan kebutuhan khusus dalam pendidikan, memerlukan pelayanan yang spesifik. Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis isi di gunakan untuk menganalisis naskah, sementara metode pengambilan sampel dan jenisnya di jelaskan. Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak disebut sebagai berkebutuhan khusus karena mereka memerlukan dukungan seperti layanan pendidikan, sosial, bimbingan, dan jenis layanan khusus lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Anak berkebutuhan khusus adalah generasi muda yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mencapai potensi kemanusiaannya seutuhnya. Definisi ini menekankan perlunya layanan khusus yang mencakup aspek mental, sensorik, fisik, neuromuskular, perilaku sosial, emosional

**Kata Kunci:** anak cerdas, berbakat dan berkebutuhan khusus.

**Abstract** - Children with special needs are those experiencing developmental disorders and abnormalities, requiring specialized care. In the context of disability, limitations can be physical (such as visual or hearing impairments) or psychological (like autism and ADHD). This term encompasses more than “exceptional children” and signifies specific educational needs, necessitating tailored services. In this research method, the researcher employs a literature review with a qualitative descriptive approach. Content analysis is used to scrutinize texts, while the sampling method and its types are elucidated. Special needs children are defined as those requiring both education and specialized services to fully develop their human potential. They are termed as such due to their need for support in education, social aspects, guidance, and other specialized services to meet their life requirements. Children with special needs represent the younger generation requiring education and specialized services to achieve their full human potential. This definition underscores the necessity for special services encompassing mental, sensory, physical, neuromuscular, social behavioral, and emotional aspects.

**Keywords:** smart kid, talented and special needs

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang penting bagi individu untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, tiap individu menunjukkan variasi dalam karakteristik dan kemampuan belajar mereka. Beberapa mungkin memiliki kemampuan belajar yang unggul, sementara yang lain mungkin menghadapi tantangan dalam hal ini. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh individu. (Ginting et al., 2023)

Proses pendidikan berkualitas untuk anak yang cerdas dan berbakat melibatkan dua aspek, yakni dimensi akademik dan dimensi keterampilan hidup esensial. Aspek akademik membimbing mereka untuk mencapai prestasi optimal, sementara aspek keterampilan hidup mendukung keberlanjutan mereka dalam kehidupan sosial. Kolaborasi dalam pendidikan menjadi kunci penting untuk membentuk keterampilan hidup esensial,

termasuk keterampilan komunikasi interpersonal yang mempersiapkan mereka dalam membangun hubungan sosial dan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan interpersonal diperlukan bagi anak cerdas dan berbakat supaya terhindar dari konflik interpersonal yang cenderung dapat menghambat anak untuk mengembangkan kemampuan sosialnya secara matang (Adha et al., 2022)

Istilah anak berkebutuhan khusus mencakup lebih banyak aspek daripada anak luar biasa, karena mereka mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh karena itu, diperlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Saat ini, masyarakat masih sering meremehkan penyandang difabel karena berbagai faktor, termasuk keterbatasan mereka dalam aktivitas dan fisik. Sikap negatif ini menyulitkan kelompok difabel untuk mendapatkan hak, kewajiban, dan peran yang setara dengan masyarakat lainnya dalam berbagai aspek kehidupan. (Fakhiratunnisa et al., 2022)

Anak berbakat dapat dianggap sebagai anak luar biasa karena mereka memiliki perbedaan yang membedakan mereka dari anak-anak lain. Meskipun memiliki keunggulan tertentu, namun sekaligus mereka juga dapat memiliki kelemahan yang terkait dengan keunggulan tersebut. Berbagai masalah yang bisa muncul dengan adanya keunggulan dan kelemahannya itu. Beberapa artikel di atas baru mengungkap permasalahan terkait dengan anak berbakat yang tidak mendapatkan pelayanan pendidikan yang tepat di sekolah, dan bagaimana penyesuaian diri mereka melalui pola asuh orang tua yang bersikap otoriter mungkin diakibatkan oleh tantangan yang dihadapi anak berbakat dalam menjalin relasi sosial dengan orang lain. Selain itu, strategi orang tua dalam memajukan kreativitas anak berbakat dalam berbagai kegiatan individual juga menjadi relevan. (Susilawati, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Dalam metode penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kepustakaan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis isi di gunakan untuk menganalisis naskah, sementara metode pengambilan sampel dan jenisnya di jelaskan. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data sekunder, pemilihan artikel jurnal dari google scholar, dan artikel yang membahas pengaruh kegiatan fisik terhadap anak cerdas dan berbakat di sekolah inklusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Anak yang cerdas dan berbakat umumnya menunjukkan kemampuan intelektual superior yang memiliki potensi dan fungsi untuk meraih prestasi akademik yang unggul. Kebermaknaan dari kecerdasan ini mencakup perkembangan akal budi yang sempurna untuk berpikir, memahami, dan mengerti suatu hal. Bakat adalah dasar kepandaian, sifat, dan pembawaan yang dibawa sejak lahir (Desiningrum, 2016). (Adha et al., 2022)

Anak berbakat mampu menghasilkan informasi baru dari pengetahuan yang telah dimilikinya, meskipun guru tidak pernah secara eksplisit mengajarkannya kepada mereka, asalkan mereka mendapat pelajaran rutin sesuai tugas. Para jenius ini tidak terbiasa mempelajari apapun (Istimewa, 2023)

Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang menunjukkan kekhususan yang membedakan mereka dari anak-anak normal. Masyarakat umum sering menganggap anak berkebutuhan khusus sebagai kelompok yang berbeda. ABK dapat dimaknai dengan anak-anak yang tergolong cacat atau penyandang ketunaan ataupun juga anak yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa (Mirnawati, 2020)

Setiap anak lahir dengan potensi yang unik dan bervariasi, dengan setiap individu menunjukkan bakat dan minat yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Seiring

berjalannya waktu, potensi-potensi yang dimiliki seorang anak teridentifikasi melalui berbagai pengalaman belajarnya, beragam faktor mempengaruhi bagaimana seorang anak dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya. (Justicia, 2017)

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan serta layanan khusus untuk mengembangkan potensi kemanusiaan mereka secara sempurna. Anak disebut berkebutuhan khusus karena mereka memerlukan dukungan dalam memenuhi kebutuhan hidup, termasuk layanan pendidikan, sosial, bimbingan dan konseling, serta berbagai layanan khusus lainnya. (Fakhiratunnisa et al., 2022)

Menurut Mangunsong, penyimpangan yang menyebabkan anak berkebutuhan khusus berbeda terletak pada perbedaan ciri mental, kemampuan sensori, fisik dan neuromuskuler, perilaku sosial dan emosional, kemampuan berkomunikasi, maupun kombinasi dua atau tiga dari hal-hal tersebut. (Fakhiratunnisa et al., 2022)

Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam konteks pendidikan kebutuhan khusus, pentingnya menghargai keberagaman anak sangat ditekankan. Setiap anak membawa latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang unik, sehingga kebutuhan dan hambatan belajar mereka dapat beragam. Oleh karena itu, diperlukan layanan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan individual masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai seorang anak yang memerlukan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. (Amka et al., 2021)

kecerdasan dan keberbakatan pada siswa cerdas istimewa hanya akan berkembang baik jika lingkungan sekitarnya mendukung berkembangnya kecerdasan dan keberbakatan yang dimilikinya. Sebaliknya seberapa besar kecerdasan dan bakat yang dimiliki individu, akan tetapi lingkungannya tidak kondusif bagi berkembangnya bakatnya, maka kecerdasan dan keberbakatan yang dimilikinya tidak dapat berkembang secara optimal. (Siti Maryam et al., 2022)

Heward menyatakan bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik (Rejeki & Hermawan, 2010) (Khairun Nisa et al., 2018).

## **KESIMPULAN**

Anak berkebutuhan khusus adalah generasi muda yang memerlukan pendidikan dan layanan khusus untuk mencapai potensi kemanusiaannya sepenuhnya. Definisi ini menekankan perlunya layanan khusus yang mencakup aspek mental, sensorik, fisik, neuromuskular, perilaku sosial, emosional, dan keterampilan komunikasi. Dibandingkan dengan istilah "anak luar biasa", istilah "anak berkebutuhan khusus" lebih inklusif dan menyoroti keberagaman anak dalam lingkungan pendidikan. Mengenali kebutuhan individu setiap anak dan beragam hambatan belajar menekankan pentingnya penyediaan pendidikan yang disesuaikan secara individual untuk pengembangan potensi yang optimal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adha, H. L. I., Hurairah, A., & Rohman, I. A. (2022). Karakter dan Model Bimbingan/Pendidikan Islam bagi Anak Cerdas dan Berbakat. *Anwarul*, 2(1), 14–23. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v2i1.201>
- Amka, Mirnawati, Lestari, A. I., & Fatimah, S. (2021). Identifikasi Anak Berbakat/Gifted di Sekolah Inklusi. 150.
- Fakhiratunnisa, S. A., Pitaloka, A. A. P., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2(1), 26–42. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v2i1.83>

- Ginting, R. L., Amanda, I., Munthe, B., Maghfirah, S., & Hafit, M. (2023). Peran Bimbingan Konseling pada Pengembangan Potensi Anak Gifted. 3, 160–166.
- Istimewa, B. (2023). 2 1,2,3. 09, 2936–2942.
- Justicia, R. (2017). Jurnal Pendidikan : Early Childhood. Jurnal Pendidikan : Early Childhood, 1(2), 1–10.
- Khairun Nisa, Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus. Jurnal Abadimas Adi Buana, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v2.i1.a1632>
- Mirawati. (2020). Identifikasi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusi. In Sleman: Deepublish.
- Siti Maryam, Ilzamudin Ilzamudin, & Muhajir Muhajir. (2022). Pengembangan Anak Cerdas Istimewa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Contextual Teaching and Learning. Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah, 7(2), 459–477. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).11430](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).11430)
- Susilawati, N. (2020). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Berbakat (Gifted). Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran, 2(2), 135–146. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i2.102>.